

**PELAKSANAAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP SISWA
NAKAL Di UNIT PELAKSANAAN TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL MARSUDI PUTRA (UPT PSMP)
TENGGU YUK PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

S K R I P S I

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam Pada
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



OLEH

AZMAR ZAILIS

10642004080

PROGRAM S1

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF QASIM
RIAU
2011**

ABSTRAKSI

Judul : *"Pelaksanaan Bimbingan Sosial Terhadap Siswa Nakal Di UPT PSMP*

Tengku Yuk Pekanbaru Propinsi Riau".

Manusia adalah tempatnya salah dan khilaf, untuk itu tidak ada manusia yang bersih tanpa pernah melakukan kesalahan sekalipun dalam hidupnya, namun bagi yang mau untuk berubah dan menjadi lebih baik adalah lebih disukai. Untuk itulah di UPT PSMP Tengku Yuk diadakan bimbingan sosial dalam rangka memberikan bimbingan untuk siswa nakal agar menjadi lebih baik. Dan untuk mengembangkan petensi kearah yang lebih baik bagi siswa UPT PSMP Tengku Yuk tidak cukup dengan hanya praktek kerja dan pelatihan keterampilan, akan tetapi siswa juga dibekali dengan pengetahuan agama olahraga seni dan lainnya, jadi penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan sosial di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah dari 3 orang pembimbing, sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi.

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan menggambarkan data apa adanya dengan kata-kata, sehingga dapat dipahami tugas dan maksud data dengan jelas.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Sosial terhadap siswa di UPT PSMP Tengku Yuk adalah sangat baik, berhasil dan bermanfaat bagi siswa dan dalam hubungan sosialnya.

Dikatakan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk sangat baik, berhasil dan bermanfaat karena siswa tidak ada lagi yang melakukan perbuatan melanggar norma dan hukum, baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Siswa sudah mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memotivasi diri dan menolak melakukan perbuatan melanggar norma dan hukum, siswa sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial secara wajar, baik di lingkungan pekerjaan, keluarga maupun masyarakat, siswa dapat menyelesaikan pendidikan formal atau menguasai keterampilan yang dapat dijadikan modal untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL.....	VII

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang.....	1
b. Alasan Pemilihan Judul.....	5
c. Penegasan Istilah.....	6
d. Permasalahan.....	9
e. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
f. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	11
g. Metode Penelitian.....	32
i. Sistematika Penulisan.....	34

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

a. Sejarah singkat UPT PSMP Tengku Yuk.....	36
b. Struktur kepengurusan UPT PSMP Tengku yuk.....	39
c. Klasifikasi kejahatan anak nakal.....	43
d. Aktifitas dalam bimbingan sosial.....	45

BAB III PENYAJIAN DATA

- a. Pelaksanaan Bimbingan Sosial terhadap siswa nakal.....50
- b. Faktor pendukung dan penghambat.....57

BAB IV ANALISIS DATA

- a. Analisis tentang Pelaksanaan Bimbingan Sosial.....59
- b. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat.....72

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan.....75
- b. Saran.....76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak adalah karunia dari Allah sekaligus amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, karena didalam diri anak melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi demi keberlangsungan hidupnya sebagai generasi penerus bangsa. Sebagai masa depan bangsa yang menjadi generasi penuh cita-cita setiap anak berhak atas pemenuhan hak-haknya yang meliputi hidup, hak tumbuh berkembang, hak perlindungan dari perilaku diskriminatif serta hak partisipasi. Upaya tercapainya hak-hak tersebut perlu diwujudkan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk mendapatkan pendidikan, pembinaan dan dukungan dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan diri.

Berbagai bentuk kenakalan remaja membuat suasana kurang aman, tidak damai, tidak tenteram kehidupan masyarakat mungkin banyak mendorong para anggota masyarakat, pemuka masyarakat, pejabat yang berwenang, bahkan dalam lingkup nasional pemerintah ikut terpanggil untuk bersama-sama rakyat dengan segala potensi yang memadai berupaya dengan sungguh-sungguh mengadakan pencegahan terhadap kenakalan remaja tersebut. (Somarsono, 2008:92)

Setiap anak itu memiliki perubahan semenjak anak dalam kandungan hingga lahir dan dari bayi menjadi anak-anak kemudian menjadi remaja, disini anak-anak remaja akan mengalami tahap pubertas, pada tahap ini akan melalui fase-fase yaitu

fase remaja awal pada usia 12 tahun hingga 15 tahun dan fase pertengahan pada usia 15 tahun hingga 18 tahun kemudian fase remaja akhir yaitu pada usia 18 tahun hingga 21 tahun.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 dinyatakan bahwa pertanggungjawaban orang tua, keluarga dan masyarakat, pemerintah dan negara merupakan rangkaian terlindunginya hak-hak anak. Rangkaian kegiatan tersebut harus berkesinambungan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, mental, spritual maupun sosial. Hal ini dimaksud untuk mewujudkan kehidupan terbaik bagi anak yang diharapkan sebagai penerus bangsa yang potensial, memiliki nasionalisme yang dijiwai akhlak mulia dan nilai pancasila.

Dalam kenyataan tidak semua anak memperoleh hak-hak dan kesempatan yang sama. Hal ini terkait dengan kondisi keluarga yang mengalami hambatan dalam upaya pemenuhan dan kebutuhan anaknya baik disebabkan kurangnya pemahaman atau karena hambatan sosial ekonomi. Selain itu kondisi sosial budaya yang hetrogen (*Multi Cultural*) pada masyarakat Indonesia cukup mendapat pengaruh budaya asing yang masuk melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik serta internet yang begitu mudah diakses oleh anak-anak. Hal ini dituntut mempengaruhi pola perilaku khususnya gaya pergaulan anak yang mengarah pada kenakalan, kekerasan serta tindak kriminal yang menyebabkan anak berhadapan dengan hukum.

Mengingat adanya peningkatan populasi dan serta kompleksitas kenakalan remaja, maka diperlukan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasinya

dengan melaksanakan pelayanan dan rehabilitas sosial siswa nakal secara optimal agar tercapai taraf kesejahteraan anak.

Pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk merupakan kegiatan berencana memulihkan kondisi, mental psikologis dan sosial sehingga mereka dapat melaksanakan kembali fungsinya secara wajar di dalam kehidupan masyarakat, mampu menjadi generasi yang potensial, tangguh, memiliki nasionalisme yang dijiwai oleh akhlak, mampu menjaga kesatuan dan persatuan.

Untuk melaksanakan program bimbingan sosial maka PSMP Tengku Yuk melaksanakannya dengan cara memberikan pembekalan keahlian kerja seperti las, bengkel, dan elektro, disamping bimbingan agama. Sehingga mereka bisa berwirausaha dan bergaul secara wajar dilingkungan mereka tanpa melakukan kenakalan kembali.

Dengan bimbingan sosial yang diberikan diharapkan kepada siswa agar mereka bisa mengembangkan potensi diri disegala aspek kehidupan, namun di PSMP Tengku Yuk lebih ditekankan pada keahlian kerja, dengan harapan suatu saat nanti mereka bisa membuka usaha sendiri dan mandiri.

Untuk mengembangkan potensi diri ke arah yang lebih baik bagi siswa UPT PSMP Tengku Yuk tidak cukup hanya dengan praktek kerja dan pelatihan keterampilan, tetapi mereka juga dibekali dengan pengetahuan agama, olahraga seni dan lainnya, karena hal itu banyak berhubungan dengan prilaku dan tindakan sosial seseorang, sehingga apabila mereka sudah berkerja, diharapkan mereka juga bisa mengembangkankan lagi pengetahuan agama, seni dan olahraga dimasyarakat.

Dengan demikian akan meminimalkan bahkan bisa langsung menghilangkan perilaku yang merugikan seperti yang pernah dilakukan sebelumnya yang merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Melalui bimbingan sosial ini diharapkan kepada siswa agar bisa kembali berguna bagi kehidupan pribadi dan masyarakat.

Namun menurut pengamatan penulis saat pra riset atau penelitian penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tidak peduli terhadap kegiatan bimbingan sosial
2. Masih ada siswa yang bermalasan atau siswa yang kurang disiplin
3. Masih kurang kerjasama siswa dalam kelompoknya

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Propinsi Riau untuk itu maka diangkatlah judul: ***"PELAKSANAAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP SISWA NAKAL DI UPT PSMP TENGGU YUK PEKANBARU PROPINSI RIAU"***.

B. Alasan Memilih Judul

1. Karena belum ada yang menelitinya
2. Penulis melihat langsung kondisi siswa UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru yang telah diberikan bimbingan sosial.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan sosial terhadap perilaku siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau

C. Penegasan Istilah

Untuk mengetahui kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah berikut:

1. Bimbingan

Dalam pendidikan, bantuan ini disebut bimbingan (*guidance*). Kata *guidance* itu selain diartikan bimbingan, bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman dan petunjuk. Kata *Guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *Guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan. (Umar,1998:9)

Menurut H. M Umar, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik, dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu setiap usia, untuk menolong mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan arah pandangannya, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri. (H.M. Umar, 1998:9)

Kemudian menurut Drs.Abu Ahmadi, bimbingan adalah bantuan yang diberikan dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya. (Ahmad Abu Bakar, 1991:13)

2. Sosial

Yaitu kemasyarakatan. (Kamus Pntar Bahasa Indonesia, 1996:349)

sedangkan yang dimaksud dengan Psikologi Sosial yaitu ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala psikis pada masa, bangsa golongan, masyarakat dan sebagainya. (Abu Ahmadi, 1991:2)

Jadi yang dimaksud penulis tentang Bimbingan Sosial dalam penulisan ini adalah proses komunikasi berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan (pekerja sosial) untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial serta keinginan masyarakat untuk melaksanakan usaha kesejahteraan sosial.

3. Siswa Nakal

Menurut John Locke (dalam Gunarsa, 1986) anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.

Didalam buku Elizabeth, mengatakan bahwa remaja mempunyai dua fase yaitu fase awal dan fase akhir, fase awal dari masa remaja kira-kira dari umur 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir dari masa remaja bermula dari usia 17 sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. (Elizabeth. Tt. 206)

Augustinus (dalam Suryabrata, 1987), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap

realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

Siswa nakal adalah siswa yang berperilaku menyimpang dari norma-norma masyarakat, merugikan/ membahayakan kesehatan/ keselamatan dirinya, mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat serta kehidupan keluarga dan masyarakat namun masih di bawah katagori yang dapat dituntut hukum pengadilan. Siswa yang berada di Panti Sosial Marsudi Putra adalah siswa yang berumur 15 - 18 tahun (Pelayanan dan Rehabilitas Sosial bagi anak Nakal, 2004:3).

4. Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP)

Yaitu tempat rehabilitas siswa nakal di Jl. Raya Lintas Timur Km, 15 Kulim, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru Provinsi Riau.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya antara lain adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru
- b. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru

- c. Apakah bentuk bimbingan sosial tersebut
- d. Apa dorongan bagi siswa dalam meminati bimbingan sosial
- e. Materi apa sajakah yang terdapat dalam bimbingan sosial
- f. Bagaiman metode bimbingan sosial dilaksanakan

2. Batasan masalah

Adapun batasan masalah dari banyaknya permasalahan yang penulis temukan, maka penulis membatasi permasalahannya antara lain:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru
- b. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Propinsi Riau.
- b. Apakah Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk melihat pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Propinsi Riau

- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Propinsi Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan dan informasi bagi pihak pengelola UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Propinsi Riau dalam meningkatkan kualitas dimasa yang akan datang.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan Bimbingan Sosial.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dikemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Kerangka teoritis merupakan dasar pemikiran untuk mengkaji atau menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

a) Pelaksanaan Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan alih dari bahasa dari istilah inggris *guidance and counseling*. Dulu istilah *counseling* di Indonesia menjadi penyuluh (nasehat). Akan tetapi, karena istilah penyuluh banyak digunakan dibidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud dengan *counseling*, maka agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, istilah *counseling* langsung disebut langsung menjadi

konseling. Mengenai kedudukan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya konseling dipandang sebagai teknik bimbingan. Dengan kata lain konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan terutama memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah sementara konseling memusatkan diri pada pencegahan masalah yang dihadapi oleh individu tersebut. (Aunur, 2003.2)

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Menurut James F. Adam menjelaskan bahwa pengertian tentang bimbingan adalah: suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (konselor) membantu yang lain, supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang. Juga merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, memahami dirinya, kemampuannya dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. (James F Adam 1979:29)

Kemudian menurut Jear Book of Education 1995, bimbingan adalah suatu proses bantuan individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Selanjutnya menurut Crow & Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki

pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Menurut Ketut Sukardi (1998) menyebutkan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar. Kemudian dikemukakan pula oleh Arthur J. Jones yang dikutip Dewa Ketut Sukardi disebutkan, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam menetapkan pilihan dan penyesuaian diri, serta mencegah masalah-masalah. Bimbingan bertujuan membantu penerimaan secara bebas dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya. (M. Umar, 1998.12)

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain (murid dan klien) yang bermasalah dengan harapan murid dan klien tersebut dapat menerima keadaan sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Jadi pengertian lebih luas, ialah suatu proses pemberi bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan dalam

mencapai penyesuaian dirinya dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dengan demikian maka seorang pembimbing atau konselor memiliki fungsi tersendiri, di antara fungsi konselor (pembimbing) di dalam buku Prayitno, (1999:197-201) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yang terdiri dari: (a) pemahaman tentang klien, yang merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak yang lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien, melainkan jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyambut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahan, serta kondisi lingkungannya. Pemahaman konselor terhadap klien dipergunakan oleh konselor baik untuk secara langsung membantu klien dalam pelayanan bimbingan dan konseling lebih lanjut, maupun sebagai bahan acuan utama dalam rangka kerjasama dengan pihak-pihaklain dalam membantu klien. (b). Pemahaman tentang masalah lien, merupakan sesuatu yang wajib adanya. Pemahaman terhadap klien itu terutama menyangkut jenis masalahnya, sebab-sebabnya, dan kemungkinan berkembang kalau tidak cepat diatasi.
- b. Fungsi pencegahan, bagi konselor profesional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai macam hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar

merupakan ide yang bagus, tetapi sesuatu keharusan yang bersifat etis. Oleh karena itu, pelaksanaan fungsi pencegahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajiban yang amat penting.

- c. Fungsi pengentasan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara langkah-langkah pengentasan masalah dan pengentasan masalah dengan diagnosa permasalahan klien tersebut.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan dan program

Dengan fungsi-fungsi tersebut di atas maka seorang pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan pada orang yang memerlukan bantuannya, terutama penyesuaian diri di masyarakat atau sosial, sehingga orang yang bermasalah itu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksud agar anak-anak nakal mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial, ekonomi, maupun budaya sehingga menyesuaikan dirinya dalam lingkungan tersebut. Lingkungan tersebut meliputi rumah, sekolah, alam dan masyarakat sekitarnya. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam

mengarahkan manfaatnya yang sebenar-benarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat. (James F Adam 1979 : 39)

Dengan demikian, maka Bimbingan Sosial adalah serangkaian kegiatan bimbingan kearah tatanan kerukunan dan kebersamaan hidup bermasyarakat sehingga diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab sosial baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

b). Metode Bimbingan

Dalam memberikan bimbingan sosial terhadap siswa UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru, maka digunakan metode Bimbingan sosial kelompok atau *Social Group Work*. Dalam metode ini pembimbing membantu atau melayani individu dalam suatu kesatuan kelompok.

Dalam pelaksanaan bimbingan sosial, setiap siswa selalu melaksanakan secara berkelompok. Jika untuk pedalaman materi atau teori baik pengetahuan umum dan agama, maupun teori tentang mengerjakan sesuatu (las, elektro,otomotif) mereka diberikan secara serentak atau secara keseluruhan. Dengan metode ini diharapkan rasa kebersamaan mereka dapat terus berkembang sampai mereka terjun kemasyarakat.

Metode *Social Group Work* ini tidak hanya untuk pedalaman teori atau pemahaman dasar saja, tetapi dilanjutkan sampai mereka praktek atau magang perusahaan atau tempat usaha lainnya, seperti bengkel, pusat servis elektronik dan lainnya. Jadi dengan adanya kelompok kerja ini diharapkan mereka bisa bekerja sama

dan membantu dan saling memantau perkembangan mereka, sehingga kemungkinan untuk melakukan kesalahan atau kenakalan yang meresahkan dan merugikan masyarakat ditinggalkan.

c). Materi Bimbingan

Adapun yang menjadi materi bimbingan sosial ini adalah:

1. Pancasila dan UUD 45 morning meting suatu bimbingan yang membicarakan tentang kehidupan dan kegiatan siswaselama satu minggu serta membahas masalah-masalah yang timbul atau yang terjadi selama satu minggu.
2. Kepemimpinan, sebagai bekal apabila siswa nanti ditunjuk sebagai pimpinan suatu badan, instansi atau organisasi di masyarakat dan salah satu contoh kepemimpinan ditunjuknya salah satu dari siswa yang menjadi ketua kelas
3. Perubahan tingkahlaku manusia dan lingkungan sosial
4. Komunikasi sosial
5. Etika sikap dan tingkahlaku
6. Pengembangan potensi diri
7. Kesehatan diri dan tingkahlaku
8. Bahaya pengguna narkoba dan sangsi hukum bagi pengguna pemakai dan penjualnya

9. Bimbingan Agama Islam

10. Kewirausahaan, belajar mengembangkan usaha sendiri

d). Media yang digunakan

Media yang diberikan dalam bimbingan sosial ini yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa nakal dan sebagai bekal ataupun pegangan untuk dirinya baik diwaktu tahap rehabilitas ataupun setelah siswa dipulangkan kepada keluarganya.

Adapun media yang digunakan dalam bimbingan sosial ini antara lain:

1. Dengan cara menggunakan film, maksudnya para pembimbing memutar sebuah film yang bersangkutan dengan keadaan siswa nakal tersebut, contoh tentang kasus pengguna narkoba, dan perkelahian antar kelompok atau perkelahian antar sekolah, yang bisa membuat siswa sadar dan sehat jasmaninya.
2. Kemudian dengan menggunakan gambar yang dikeluarkan oleh BNP (Badan Narkotika Propinsi) Riau.
3. Media yang ketiga yaitu dengan ceramah, yaitu dengan mendatangkan ustadz dari IKMI untuk menyampaikan pengajian Agama dan memberikan nasehat Agama.
4. Curah pendapat, yaitu saling tukar pendapat antar siswa dengan pekerja sosialnya.

(Suparlan, 1983, 6)

e). Pengaruh lingkungan terhadap siswa nakal

Lingkungan merupakan elemen pemberi pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku yang dimunculkan oleh seseorang, jika ia tinggal dilingkungan yang mayoritas agamis, maka seorang anak itu akan menampilkan perilaku yang agamis pula, tapi jika ia tinggal di lingkungan yang mayoritas berperilaku kasar, maka seorang anak itu akan berperilaku kasar pula. Oleh karena itu, kebanyakan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh seorang anak atau remaja adalah berdasarkan dari pengalaman yang diperolehnya dari lingkungan dimana ia tinggal dan teman bermain.

Walaupun ada di antara kebanyakan remaja yang memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, berperilaku baik, namun masih banyak pula yang berperilaku buruk dan bermasalah. Mereka inilah yang perlu dibimbing.

Oleh karena itu seorang pembimbing sosial berupaya untuk memberikan arahan kepada individu supaya mereka bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat sehingga bisa diterima dan hidup bersama-sama dengan masyarakat yang ada disekelilingnya, disamping itu para remaja bisa bertanggung jawab dilingkungan sosialnya baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Kemudian Krech menjelaskan psikologi sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku individu dengan masyarakat. (Abu Ahmadi, 1991:4)

Dimana seseorang itu harus bisa berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya, kalau ditinjau dari aspek sosialogis, anak remaja dituntut secara moral memiliki rasa solidaritas sosial yang tebal sehingga mereka ikut memiliki kehidupan sosial dan ikut bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, ketentraman,

dan kedamaian dalam kelangsungan hidup kelompok sosialnya. Pencapaian kondisi ini sangat penting sekali terutama dalam rangka upaya dasar melakukan prevensi (pencegahan) dan penanggulangan terhadap siswa nakal.

Tindakan prevensi (pencegahan) bermanfaat besar dalam upaya meniadakan problem sosial, minimal mengurangi secara kualitatif dan kuantitatif problem sosial yang sering timbul didalam masyarakat. Demikian pula keberadaan norma-norma Agama, baik agama samawi maupun agama non samawi, memiliki korelasi dan relevan dengan adanya langkah-langkah positif didalam membina dan meluruskan perkembangan mental anak remaja. Juga dalam mengupayakan kaum remaja yang sehat dan utuh, baik jasmani maupun rohani.

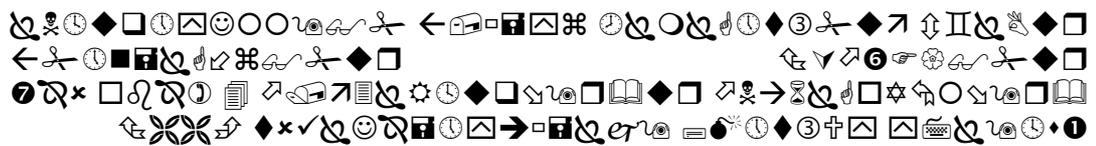
Didalam Al-qur'an menjelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:



Artinya : *"Hai sekalian manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah mengetahui lagi maha mengenal". (Q.S : Al Hujurat:13)*

Menurut Islam, pada mulanya manusia ini berada dalam satu lingkungan yang kecil, sehingga hubungan sosial pun masih berada dalam ruang lingkup yang kecil

pula, yaitu dalam keluarga Adam dan Hawa. Semakin lama semakin berkembang umat Islam menyebar kemana-mana, keberbagai daerah dengan kondisi fisik yang berbeda-beda sehingga warna kulit pun berbeda-beda firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 22:



Artinya : *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah menciptakan langit dan bumidan berlain-lain bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui". (Q.S. Ar-Rum:22)*

Dari uraian diatas diketahui bahwa Al-qur'an memberikan deskripsi atau gambaran mengenai manusia dan kehidupan sosialnya. Manusia ini meliputi individu, keluarga dalam masyarakat dalam arti yang luas manusia berkaitan dengan alam dan lingkungan, individu tanpa masyarakat tidak berarti masa sekali, masyarakat tanpa individu inti dari keluarga dan keluarga adalah inti dari masyarakat, masyarakat tanpa keluarga tidak akan berarti, sedangkan keluarga tanpa individu juga tidak berarti, tidak ada seorang pun yang mengetahui adanya kenyataan bahwa manusia adalah makhluk yang hidup dalam masyarakat sejak dilahirkan sampai dengan kematian, manusia tidak pernah hidup sendirian tetapi selalu berada di dalam suatu lingkungan sosial yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, ia tidak akan berarti tanpa adanya hubungan dengan manusia yang lainnya, sebagai manusia maka dari itu ketiganya saling membutuhkan berhubungan dan saling berkepentingan agar menjadi lebih berarti. (Jolobus Ranjabar.2006:102)

1. Anak

Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Menurut [John Locke](#) (dalam Gunarsa, 1986) anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Augustinus (dalam Suryabrata, 1987), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa

Sobur (1988), mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Haditono (dalam Damayanti, 1992), berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.

Pengertian untuk kategori pertama adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan yang masih memiliki hubungan dengan keluarga. Ada dua kelompok anak jalanan dalam kategori ini, yaitu anak-anak yang tinggal bersama orangtuanya dan senantiasa pulang ke rumah setiap hari, dan anak-anak yang melakukan kegiatan ekonomi dan tinggal di jalanan namun masih mempertahankan hubungan dengan keluarga dengan cara pulang baik berkala ataupun dengan jadwal yang tidak rutin.

Kategori kedua adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan dan tidak memiliki hubungan atau ia memutuskan hubungan dengan orangtua atau keluarganya.

Kategori ketiga adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan yang berasal dari keluarga yang hidup atau tinggalnya juga di jalanan.

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>)

2. Perkembangan jiwa anak

Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget adalah Tahap formal-operasional (11 tahun - dewasa) dalam usia remaja dan seterusnya seseorang sudah mampu berpikir abstrak dan hipotesis. Pada tahap ini ia bisa memperkirakan apa yang mungkin terjadi. Ia bisa mengambil kesimpulan dari suatu pertanyaan seperti ini: kalau mobil A lebih mahal dari mobil B, sedangkan

mobil C lebih murah dari mobil B, maka mobil mana yang paling mahal dan yang paling murah? (Sarlito, 2004. 81)

Dari tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget ini yaitu remaja yang sudah berumur 11 tahun sampai dewasa, mereka sudah mampu berpikir secara abstrak dan secara hipotesis, remaja yang seperti ini cenderung menangkap atau memberikan kesimpulan dari sesuatu peristiwa yang pernah dilihatnya, walaupun mereka sudah bisa berpikir secara abstrak akan tetapi remaja ini belum kokoh pikirannya mereka masih labil dan mudah terombang ambing oleh bermacam pergaulan ataupun dilingkungan yang ditempatinya. Disini para remaja yang banyak terjerumus kedalam bermacam-macam pergaulan ataupun kenakalan karena mereka tidak bisa mengontrol emosinya. Nah dari situlah mereka mebcoba-coba, dan mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar apalagi dengan sesuatu yang baru. Melihat dari UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau kebanyakan siswa yang masuk kedalam panti rehabilitas sosial siswa nakal tersebut adalah siswa yang lalai dalam mengontrol emosinya sehingga siswa tersebut terjerumus kedalam prilaku yang menyimpang.

Sedangkan menurut Rousseau, perkembangan remaja pada umur 12 – 15 tahun mengalami bangkitnya akal (*rasio*) nalar (*reason*) dan kesadaran diri (*self consciousness*). Sehingga pada masa ini remaja memiliki energi dan kekuatan

fisik yang luar biasa dan tumbuh rasa keingintahuan yang besar dan keinginan coba-coba.

Sedangkan pada umur 15- 20 tahun, dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi. Dalam tahap ini terjadinya perubahan dari kecenderungan meningkatkan diri sendirikepada kecenderungan memperhatikan harga diri. Gejala lain yang timbul juga dalam tahap ini bangkitnya dorongan seks.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rousseau di atas tentang perkembangan jiwa remaja dari umur 12- 15 tahun bahwa remaja itu mempunyai keingintahuan yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru diketahuinya. Dalam hal ini penulis mendapat informasi dari pembimbing di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Propinsi Riau, bahwa siswa yang masuk ke UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Propinsi Riau kebanyakan bermasalah dari keingintahuan siswa terhadap sesuatu dan ingin mencobanya, seperti penggunaan narkoba, meras, mencuri dan lain-lainnya.

Kriteria siswa nakal yang ada pelayanan rehabilitas di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau :

1. Laki-laki yang berusia 15 sampai dengan 18 tahun.
2. Siswa yang tidak menyandang cacat mental, rugu bicara

3. Belum masuk katagori kriminal
4. Tidak menularkan penyakit yang menular
5. Pernah mengkonsumsi narkoba ataupun sejenisnya. (Profil dinas sosial tengku yuk 2010)

Kenakalan remaja meliputi perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Definisi kenakalan remaja menurut Kartono, ilmuwan sosiologi ialah: "Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang"

3. Bentuk kenakalan menyimpang yang dilakukan oleh siswa
 - a. Membolos sekolah
 - b. Berkelahi dengan teman
 - c. Berkelahi antar sekolah
 - d. Mencuri
 - e. Minuman alkohol
 - f. Mengkonsumsi lem

g. Menyalahgunakan narkoba. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>)

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan proses bimbingan berdasarkan pada kualitas pribadi seorang pembimbing, dan bagaimana seorang bimbingan tersebut menjalankan fungsi atau perannya sebagai seorang pembimbing. Selain dari itu untuk memenuhi kebutuhan rohani klien, seorang pembimbing paling tidak memiliki pemahaman tentang, iman dan taqwa, agar dapat memberikan contoh yang baik untuk klien (siswa).

2. Konsep Operasional

Sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang bimbingan sosial yang diberikan kepada siswa nakal, maka untuk melihat pelaksanaan bimbingan sosial tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

a. Bimbingan

1). Adanya bentuk khusus atau jenis bimbingan seperti bimbingan perorangan, bimbingan kelompok dan bimbingan sosial masyarakat.

2). Adanya materi bimbingan sosial yang tepat sasaran dengan kondisi anak, jenis materi bimbingan sosial ada 10 yaitu: Pancasila dan UUD, kepemimpinan, perubahan tingkah laku dan lingkungan sosial, komunikasi sosial, etika sikap dan tingkahlaku, pengembangan potensi diri, kesehatan diri dan tingkahlaku, bahaya pengguna

narkoba dan sanksi hukum bagi pengguna pemakai dan penjualnya, bimbingan agama Islam, kewirausahaan (belajar mengembangkan usaha sendiri)

- 3). Adanya metode yang digunakan dalam menyampaikan materi bimbingan sosial, yaitu: metode ceramah.
 - 4). Menggunakan media yang efektif dalam menyampaikan bimbingan, yang terdapat dalam metode ini ada 2 yaitu: langsung dan tidak langsung
 - a. Langsung antara lain: tatap muka dan ceramah.
 - b. Tidak langsung antara lain: media cetak, audio, audio visual.
 - 5). Adanya tenaga pembimbing sosial/ pembimbing yang profesional dibidangnya.
 - 6). Adanya waktu khusus untuk bimbingan yaitu pagi sesudah apel pagi, sesudah asyar dan sesudah isya. Seminggu sekali khususnya pada malam jumat diadakan ceramah agama dengan mendatangkan ustadz dari IKMI.
- b. Perilaku siswa
- 1). Tidak ada siswa yang bolos sekolah dalam 1 minggu
 - 2). Tidak ada lagi siswa berkelahi dengan temannya dalam 1 bulan
 - 3). Tidak ada lagi perkelahian antara sekolah dalam 6 bulan
 - 4). Tidak ada siswa yang kembali mencuri dalam 1 minggu
 - 5). Siswa tidak lagi mengkonsumsi minuman beralkohol dalam 1 minggu
 - 6). Tidak ada lagi siswa yang menyalahgunakan narkoba dan obat terlarang, baik mengkonsumsi, mengedar atau memasoknya minimal dalam 6 bulan.

c. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk antarlainnya:

Faktor pendukung, adanya tenaga instruktur yang profesional di bidangnya, adanya sarana dan para serana yang memadai, kemudian instansi lain yang memberikan dukungan atau sumbangan dalam bimbingan sosial ini antara lain:

Kepolisian, Dokter (Dinas Kesehatan), IKMI (Ikatan Masjid Indonesia) Kota Pekanbaru, BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) Provinsi Riau, Universitas (mahasiswa tang magang atau PPL)

Faktor penghambat, dalam kegiatan bimbingan sosial ini adalah masih adanya sarana pendukung bimbingan dan wawasan siswa antara lain:

Labor Komputer, Unit Politeknik, Unit Perpustakaan dan buku-buku penunjang, ruang pameran (work shop)

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini adalah di UPT Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Tengku Yuk Kecamatan Kulim Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pembimbing yang ada di Panti Marsudi Putra (PSMP), sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau.

3. Populasi dan Sampel

Populasinya adalah terdiri dari 3 orang pembimbing jadi penelitian ini menjadi penelitian populasi.

4. Teknik pengumpulan data

- 1). Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung proses bimbingan yang dilakukan DI UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau.
- 2). Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan informan yang bisa memberikan data dan keterangan tentang masalah yang diteliti.
- 3). Dokumentasi yaitu menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini untuk menjadi penguat penelitian, seperti dokumen-dokumen yang ada di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan menggambarkan data apa adanya dengan kata-kata, sehingga dapat dipahami tugas dan maksud data dengan jelas.

I. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, kerangka teoritis konsep operasional, metodologi penelitian.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisikan tentang sejarah Singkat tentang UPT PSMP tengku yuk Pekanbaru Provinsi Riau. Sturuktur UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau, klasifikasi kejahatan yang dilakukan siswa nakal Tengku Yuk dan aktifitas dalam bidang bimbingan sosial.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini berisikan tentang pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan sosial.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab berisikan analisis tentang pelaksanaan binbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Yengku Yuk Pekanbaru dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan sosial.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia semakin hari dan semakin banyak, begitu juga dengan kondisi penduduk di Riau ada umumnya. Dengan demikian, maka tingkat kesejahteraan pun makin beragam, maka berbagai usaha untuk pemenuhan kebutuhan dilakukan oleh masyarakat. Sehubungan dengan itu berbagai usaha yang dilakukan masyarakat ada yang baik dan tidak menolak kemungkinan ada yang tidak baik terutama bagi anak-anak atau remaja.

Dengan semakin banyaknya penduduk Riau, terutama generasi muda (remaja) semakin banyak pula kejahatan yang (remaja) mereka lakukan, bahkan kenakalan mereka sudah tidak lagi tergolong kenakalan biasa, bahkan perilaku mereka sudah dapat membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain, dan sebagian mereka sudah menggunakan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya). (Profil UPT PSMP Tengku Yuk, 2003)

Untuk mengatasi permasalahan itu Pemerintah melalui Departemen Sosial RI pada tahun 1997 mendirikan Panti Sosial Marsudi Putra di Propinsi Riau, dimana wilayah kerjanya Regional (Sumatra Barat, Jambi, dan Sumatra Utara).

Maka mulailah dibangun pada tahun 1997 di Jalan Raya Lintas Timur Km 15 Desa Kulim Pekanbaru, dan mulai beroperasi pada tahun 1999. Artinya dalam 2 tahun Pemerintah Propinsi Riau menyelesaikan pembangunan gedung untuk

rehabilitasi siswa nakal yang ada di Riau pada umumnya, maka diberi nama Panti Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk (PSMP Tengku Yuk). Untuk penamaan Tengku Yuk ini adalah disayembarakan sebagai ciri khas Panti PSMP yang ada di wilayah Riau, dan untuk mengenang jasa Tengku Yuk adalah orang tua (ibu dari salah seorang Pahlawan Nasional Indonesia, yaitu Sultan Syarif Kasim II.

Sejak mulai beroperasi sampai sekarang UPT PSMP Tengku Yuk menampung siswa untuk direhabilitasi sebanyak 100 orang, dan di asramakan selama 6 bulan, dimana seluruh biaya operasional rehabilitasi ditanggung oleh Pemerintah Propinsi Riau dan setiap Tahun dianggarkan melalui APBD Propinsi Riau, pembangunan gedung UPT PSMP Tengku Yuk juga dibiayai oleh bantuan luar Negeri yaitu LOAN OECF SPL IX awal anggaran 1997-1998, dan diresmikan oleh Menteri Sosial ketika itu Prof. Dr. Yustika Baharsyah. (Profil UPT PSMP “Tengku Yuk”. 2003)

Dengan demikian, maka UPT PSMP Tengku Yuk adalah suatu lembaga Pemerintah yang bertugas merehabilitasi siswa nakal agar dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dan memulihkan kembali kepercayaan diri, harga diri, kesadaran serta tanggung jawab sosial siswa nakal terhadap masa depannya baik terhadap dirinya, keluarganya, maupun masyarakat.

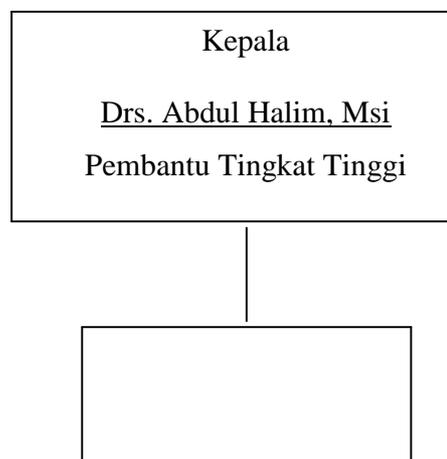
Sejak mulai tahun beroperasinya UPT PSMP Tengku Yuk ini, yaitu tahun 1999 sampai sekarang sudah banyak siswa yang telah keluar dari rehabilitasi, dan sebahagian mereka telah bisa mandiri dan berdikari di masyarakat. Artinya mereka telah bisa diterima kembali oleh masyarakat di mana ia tinggal.

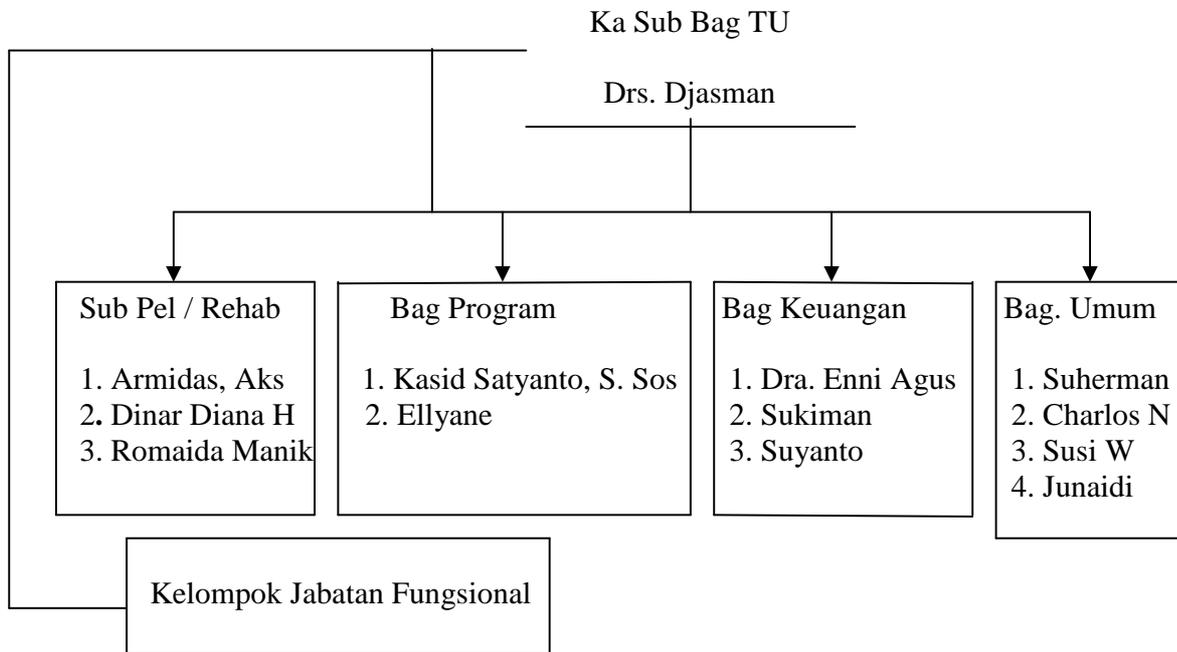
Adapun kriteria siswa anak nakal yang memenuhi syarat untuk masuk lembaga ini adalah:

- a. Laki – laki
- b. Berusia antara 15 – 18 tahun
- c. Tidak cacat mental, rungu, wicara, dan fisik berat
- d. Tingkah laku yang melanggar norma – norma dalam masyarakat, sehingga membahayakan diri, mengganggu dan membahayakan ketentraman keluarga dan masyarakat.
- e. Belum masuk kategori kriminal
- f. Tidak menderita penyakit menular.

B. Struktur Kepengurusan UPT PSMP “Tengku Yuk” Pekanbaru.

Adapun struktur kepengurusan pelaksanaan rehabilitasi siswa anak nakal di UPT PSMP “Tengku Yuk” Pekanbaru adalah sebagai berikut:





(Dokumen UPT, PSMP Tengku Yuk, 20 Desember 2010).
Adapun Visi dan Misi UPT PSMP "Tengku Yuk" adalah:

Visi:

Terwujudnya eks siswa unit pelaksana teknis pelayanan sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi:

1. Mencegah bertambahnya anak nakal di Propinsi Riau
2. Meningkatkan harkat dan martabat eks anak-anak nakal memulihkan kembali kepercayaan diri harga diri, kesadaran serta tanggung jawab sosial eks anak nakal terhadap masa depannya baik bagi diri sendiri, keluarga maupun kepada masyarakat.
3. Memberikan bekal keterampilan pada eks anak nakal untuk masa depannya.

4. Mengurangi pengangguran.
 5. Membantu ketertiban dan keamanan lingkungan.(Badan Kesejahteraan Sosial:
2)
- a. Sarana dan prasana pendukung rehabilitas siswa nakal di UPT PSMP Tengku
Yuk Pekanbaru
1. Tanah
 2. Luas tanah seluruhnya : 26.700 M2
 3. Bukti pemilikan tanah : sertifikat hak milik

Adapun realisasi pembangunan sarana PSMP Tengku Yuk Pekanbaru
antara lain:

1. unit kantor (300 M2)
2. Unit asrama putra putri (700 M2)
3. Unit teori keterampilan (400 M2)
4. Unit praktyek keterampilan (840 M2)
5. Unit ruang makan / dapur / tempat cuci (300 M2)
6. Unit rumah jaga (12 M2)
7. Unit rumah jabatan (394 M2)
8. Unit serbaguna (500 M2)
9. Unit gedung dan grase (150 M2)
10. Unit mix (1 Unit)
11. Unit halaman upacara (1 unit)
12. Unit water supplay (1 unit)

13. Unit power supply (1 unit)
14. Unit halaman parkir (464 M2)
15. Unit jalan
16. Unit taman (1 unit)
17. Unit pagar (660 M2)
18. Unit drainase

b. Tenaga Pelaksana

Adapun tenaga tenaga pengelola PSMP Tengku Yuk berjumlah 14 orang terdiri dari :

- i. Ahli pekerja sosial
- ii. Ahli Agama
- iii. Psikologi
- iv. Keamanan
- v. Tenaga administrasi
- vi. Instruktur keterampilan yang profesional dibidangnya.
 - a). Serjana Sosial : 5 orang
 - b). Serjana Hukum : 1 orang
 - c). Serjana Ekonomi : 1 orang
 - d). Serjana Muda : 1 orang
 - e). SLTA : 5 orang
 - f). SLTP : 1 orang

**C. Klasifikasi kejahatan siswa nakal yang direhabilitasi di UPT PSMP Tengku
Yuk Pekanbaru Provinsi Riau.**

1. Membolos sekolah

Yaitu siswa yang suka membolos sekolah, khususnya di waktu jam pelajaran sedang berlangsung, sedangkan siswa tersebut keluar dari sekolah, mereka ini akan diberi bimbingan, sehingga mereka tidak lagi membolos.

2. Berkelahi dengan teman

Yaitu siswa yang suka berkelahi dengan teman satu kelas atau satu sekolah, dengan tindakan nya tersebut temannya dirugikan.

3. Berkelahi antar sekolah

Yaitu siswa yang suka berkelahi dengan siswa sekolah lain, siswa membentuk kelompok atau geng, ini jika dibiarkan akan menjadi lebih besar dan bahaya, oleh karena itu, siswa perlu dibimbing.

2. Mencuri

Yaitu adanya siswa yang pernah melakukan tindakan pencurian di masyarakat, dan tindakan yang merugikan serta meresahkan masyarakat.

3. Minuman alkohol

Yaitu adanya siswa yang melakukan tindakan mengonsumsi alkohol atau minuman yang memabukkan, ini tidak bisa dibiarkan karena kondisi mabuk itu sebagai puncak semua tindakan kejahatan, seperti mencuri, memukul orang dan mengganggu orang lain.

4. Mengonsumsi lem

Yaitu adanya siswa mengonsumsi lem untuk mengganti ketagihan narkoba.

5. Menyalahgunakan narkoba

Yaitu Adanya siswa yang menyalahgunakan narkoba, napza dan sebagainya.

D. Aktifitas –aktifitas dalam Bimbingan Sosial di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Provinsi Riau.

1. Aktifitas yang dilakukan oleh UPT PSMP Tengku Yuk yaitu: sosiodrama suatu seni untuk merubah perilaku individu yang bermasalah dengan

keluarganya yang didramakan contoh, tentang masalah individu yang melanggar aturan keluarga disini individu memerankan tokoh seorang anak yang broken home.

2. Melaksanakan shalat berjamaah tiap waktu.
3. Wirid Yasin sekali seminggu tiap malam jumat
4. Olahraga diadakan tiga kali dalam satu minggu
5. Gotong royong sekali dalam satu minggu pada setiap pagi jumat

Selama beroperasi dari awal sampai sekarang, UPT PSMP telah mengasuh lebih dari seribu orang siswa nakal, adapun data tentang keseluruhan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL I
DATA SISWA UPT PSMP TENGGU YUK PEKANBARU
BERDASARKAN ASAL DAERAH PENDIDIKAN DAN JURUSAN
DARI TAHUN 1999 S/D 2009

No	Asal Daerah	Jumlah	Pendidikan			Jurusan Keterampilan				Ket
			SD	SLT P	SLTA	Las	Oto	Elek	For	

1.	Pekanbaru	179	60	74	45	65	72	41	1
2.	Kampar	74	19	33	22	20	39	15	-
3.	Indragiri Hulu	43	13	20	10	10	21	12	-
4.	Indragiri Hilir	132	32	69	31	42	62	26	2
5.	Bengkalis	214	58	99	57	65	104	34	11
6.	Kab. Pelawan	29	11	9	9	13	12	4	-
7.	Rokan Hulu	77	21	39	17	14	41	19	3
8.	Siak	35	12	14	9	9	17	9	-
9.	Rokan Hilir	50	27	24	9	19	17	14	-
10.	Kuansing	35	8	17	10	3	24	8	-
11.	Dumai.	62	16	32	14	15	32	15	-
12.	Meranti	-	-	-	-	-	-	-	-
	J U M L A H	930	277	430	223	275	441	197	17

(Dokumen, UPT PSMP Tengku Yuk. 23 Desember 2010)

Adapun daftar siswa PSMP Tengku Yuk angkatan XX tahun 2010 adalah sebagai berikut:

TABEL II

Data siswa PSMP Tengku Yuk

No	Nama	Daerah Asal	ALAMAT	PEND	Jurusan
1	Muhari Rahmi	Rohul	Pekan tabih kepenuhan hulu	SMU	Otomotif
2	Roni Rizki	Rohul	Simpang empat tambusai	SMU	Otomotif

3	Anton Subrata	Rohul	Taulan baru, tambusai	SMU	Otomotif
4	Rizki Arisandi	Kampar	Dusun III Sei. Lambu, tapung	SMP	Otomotif
5	Aprizal	Kampar	Jl. Flamboyan, tapung	SMP	Las
6	Fajar Rizki	Kampar	Sei. Lambu RT. 3 tapung	SMP	Otomotif
7	Andi Rivaldi	INHU	Jl. Air jernih dsn payo panjang	SD	Elektro
8	Laurener	INHU	Jl. Air jernih	SD	Elektro
9	Yuspariansyah	INHU	Air jernih rengat barat	SD	Otomotif
10	Budi Harjo	INHU	Aur cina batang cinaku	SD	Otomotif
11	Hardi wira H	SIAK	Jl. Pangern diponegoro, sei apit	SMP	Otomotif
12	Sarkawi	Kuansing	Aur cina, cinaku	SMA	Las
13	Irpandi	Kuansing	Pelukahan basrah, kuansing	SMP	Las
14	Nuri Suprpto	Kuansing	Dusun jake, kuansing tengah	SMP	Tomotif
15	Jupri Aprizal	Kuansing	Aur cina, cinaku	SMP	Las
16	Samsul	Kuansing	Koto inuman, dusun ii	SD	Otomotif
17	Roni	Kuansing	Koto inuman rt 2 rw 2	SD	Otomotif
18	Putra	Bengkalis	Jl. Deluk, jangkang	SMA	Oomotif
19	Sukrianto	Bengkalis	Jl. Muntai, bantan	SMA	Elektro
20	Beni Saputra	Bengkalis	Jl. Tembusai sejangat	MAN	Otomotif
21	Syaiful Anwar	Bengkalis	Dusun ombak, teluk rhu	SMA	Otomotif
22	Nurhadi Z	Bengkalis	Jl. jend sudirman, tenggayun	SMP	Otomotif
23	Viktor	Bengkalis	Sei. Pakning	SMP	Las

24	M. Amin	Bengkalis	Bukit batu, pakning	SMP	Otomotif
25	Boby Susanto	INHIL	Parit sinar kuantan	SMA	Elektro
26	Andi	INHIL	Jl. Ibadah kec. kritang	SD	Las
27	T. Lasendra	INHIL	Jl. A. Yani, pengalihan, kritang	SMA	Otomotif
28	Abdul Rauf	INHIL	Dusun mumpa, temulang	MTS	Elektro
29	Fauzan	INHIL	Batang tuka, tembilahan	MTS	Las
30	Aprianto	INHIL	Tjg harapan, tembilahan hilir	SMP	Elektro
31	Budi S	INHIL	Desa Bagan jaya, inhil	SD	Las
32	Jamaludin	INHIL	Desa suka mandiri	MTS	Las
33	Rezki K	Pekanbaru	Jl. Flamboyan, tangkerang	SMP	Elektro
34	Ardiansyah	Pekanbaru	Jl. Kulim, pekanbaru	SMP	Otomotif
35	M. Hidayat T	Pekanbaru	Jl. Kesadaran, tangkerang	SMP	Elektro

Dokumen, UPT PSMP Tengku Yuk. 29 Desember 2010)

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang penulis peroleh dari lokasi penelitian, yaitu di UPT PSMP Tengku Yuk. Adapaun data yang penulis paparkan di sini adalah data yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi.

A. Pelaksanaan Bimbingan Sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP "Tengku Yuk" Pekanbaru

Dalam memperoleh tentang kegiatan bimbingan sosial yang dilaksanakan di UPT PSMP Tengku Yuk, maka penulis menjadikan pegawai di UPT PSMP Tengku Yuk, sebagai key informan yaitu bapak Admidas, Aks, ibu Romaida Manik, dan bapak Kasit Satyanto, S. Sos.

Adapun Bimbingan Sosial terhadap siswa di PSMP "Tengku Yuk" antara lain:

1. Aktifitas dalam Bimbingan Sosial

Dalam memberikan bimbingan sosial, dalam rangka merubah pola prilaku siswa yang mulanya negatif untuk menjadi positif maka diadakan *sosio drama*, yaitu siswa memerankan tokoh anak-anak yang bermasalah dalam keluarga, sehingga mereka bisa mengambil sikap yang pantas dalam menyikapi masalah tersebut, kemudian, melaksanakan shalat berjamaah tiap waktu, mengadakan wirid yasin tiap malam jumat, olahraga, gotong royong

dan olah keterampilan seperti keterampilan las, otomotif, dan servis handphone (HP).

Adapun bentuk bimbingan khusus yang dilakukan di UPT PSMP adalah:

- a. Bimbingan bimbingan sosial kelompok atau sosial group work, dalam bimbingan sosial ini pembimbing membantu atau melayani individu-individu atau siswa-siswa dalam suatu kesatuan kelompok atau pembimbing membantu siswa melalui kelompok
- b. Bimbingan perorangan pembimbing membantu individu atau siswa secara perorangan dan atau keluarga, dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam hubungan kemanusiaan dan dalam hubungan sosial, dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan pribadi serta dengan menggunakan sumber-sumber pelayanan dalam masyarakat. Bimbingan sosial bertujuan agar supaya individu atau siswa perorangan atau keluarga tersebut dapat mengatasi dan mencegah terjadinya kesukaran-kesukaran pada diri siswa untuk selanjutnya agar mampu memperbaiki kehidupan ekonominya dan dapat menjalankan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat secara sempurna
- c. Bimbingan sosial masyarakat atau community organisation, pembimbing memberikan bantuan kepada individu-individu atau siswa

melalui organisasi-organisasi dalam masyarakat. (Admidas, Aks. Wawancara tanggal 20 Desember 2010)

2. Tempat pelaksanaan Bimbingan sosial

Adapun tempat atau lokasi untuk memberikan Bimbingan Sosial pada siswa tidak hanya terfokus pada satu tempat saja, karena bimbingan sosial juga bisa diberikan secara praktek dalam bekerja. Adapun tempat-tempat yang biasa digunakan dalam memberikan bimbingan sosial antara lain: ruang Konsultasi, ruang Pekerja Sosial, di Kelas Belajar, di Asrama dan di Mushalla.

Pelaksanaan bimbingan itu dilaksanakan tidak hanya di satu tempat karena kadang harus diberikan secara kelompok, seperti sambil bekerja, gotong royong, Wirid Yasin, Shalat dan lain sebagainya.

Dari pelaksanaan bimbingan tersebut, tentunya mempunyai materi-materi yang akan diberikan kepada siswa antara lain:

Pancasila dan UUD morning meeting, Kepemimpinan, Perubahan tingkah laku dan lingkungan sosial, komunikasi sosial, Etika sikap dan tingkahlaku, Pengembangan potensi diri, Kesehatan diri dan tingkah laku, Bahaya pengguna narkoba dan sanksi hukum bagi pengguna pemakai dan penjualnya, Bimbingan agama. (Admidas, Aks. Wawancara tanggal 20 Desember 2010)

3. Bentuk bimbingan sosial dalam praktek

Dalam memberikan bimbingan bimbingan sosial, kadang kita melakukan dengan bervariasi. Artinya kita sesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga kadang siswa bisa menerima bimbingan secara sendiri (individual) dan bisa bersama dengan teman-temannya (berkelompok).

Kemudian metode dalam memberikan bimbingan kepada siswa ini melalui metode ceramah yang diadakan satu kali dalam satu bulan atau dua kali dalam satu bulan, didalam pemberian materi ceramah ini adalah ustadz-ustadz yang didatangkan dari IKMI Kota Pekanbaru untuk menyampaikan pengajian agama dan memberikan nasehat agama, (Romaida Manik. Wawancara 20 Desember 2010).

4. Waktu Bimbingan

Sesungguhnya tidak terikat waktu, walaupun sudah dijadwalkan kegiatan untuk siswa, namun secara kegiatan hariannya para siswa adalah mendapat bimbingan sosial secara umum, jadi untuk bimbingan sosial tidak terikat waktu.).

Walaupun tidak terkait dengan waktu dalam pelaksanaan bimbingan tersebut akan tetapi siswa diberikan bimbingan melalui media-media yang telah ada seperti memutar film, makdusnya para pembimbing memutar film yang bersangkutan dengan keadaan siswa tersebut, contoh tentang kasus pengguna narkoba, dan perkelahian antar kelompok bahkan antar sekolah.

Selanjutnya bimbingan ini dilaksanakan dengan cara menggunakan gambar yang telah dikeluarkan oleh BNP (Badan Naokotika Provinsi)

Kemudian mengenai waktu bimbingan ini, terkadang pembimbing melaksanakan pada pagi hari sesudah apel, sesudah shalat asyar dan sesudah shalat isya', dan seminggu sekali khususnya pada malam jum'at diadakan ceramah agama dengan mendatangkan ustadz dari IKMI.

Kemudian media yang dipakai dalam menyampaikan bimbingan ini terdapat dua media yaitu media langsung seperti: tatap muka ceramah, dan media yang tidak langsung antara lain adalah media cetak, audio, audio visual. (Romaida Manik. Wawancara 21 Desember 2010).

5. Tenaga pembimbing

Adapun tenaga pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan sosial di UPT PSMP "Tengku Yuk" tidak hanya pegawai setempat saja, tetapi bekerjasama dengan berbagai instansi atau badan yang proporsional dalam bidangnya, sehingga hasil yang maksimal dapat tercapai. Di antaranya:

- 1). Pekerja Sosial di UPT PSMP Tengku Yuk
- 2). Tenaga penyuluh dari Dinas Sosial
- 3). Polisi
- 4). Dokter / Puskesmas
- 5). BKMT Provinsi riau (Badan Kontak Majelis Taklim) Provinsi Riau
- 6). Psikolog dari RSUD Arifin Ahmad

7). Mahasiswa yang magang khususnya mahasiswa dari jurusan bimbingan dan penyuluhan islam

(Kasit Satyanto S. Sos : Wawancara tanggal 21 Desember 2010)

6. Guna / Tujuan Bimbingan Sosial

Secara umum segala sesuatu itu tidak mungkin dilaksanakan tanpa ada tujuan, guna dan manfaat. Apalagi bimbingan yang diberikan pada siswa. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa panti ini adalah tempat anak-anak bermasalah dengan lingkungannya, sehingga diharapkan kepada mereka setelah masuk dan keluar dari sisi tidak lagi ada masalah yang berat mereka hadapi.

Secara khusus tujuan bimbingan yang diberikan pada siswa adalah sebagaimana yang tertuang dalam visi dari lembaga kita ini, yaitu: Terwujudnya eks siswa unit pelaksana teknis pelayanan sosial Marsudi Putra "Tengku Yuk" Pekanbaru sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa". Darisana sudah jelas apa tujuan bimbingan sosial yang telah kita programkan dan rencanakan demi masa depan siswa-siswa kita yang ada disini. (Romaida Manik. Wawancara 21Desember 2010).

B. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Bimbingan Sosial terhadap anak nakal di UPT PSMP "Tengku Yuk" Pekanbaru

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam memberikan bimbingan sosial pada siswa di UPT PSMP Tengku Yuk adalah adanya tenaga instruktur atau pembimbing atau tutor dalam setiap kegiatan yang diadakan, disamping itu juga yang menjadi pendukung pelaksanaan bimbingan sosial ini adanya kerjasama dengan badan atau instansi lain, sehingga materi tentang kegiatan sosial bisa bervariasi dan akhirnya bisa menambah wawasan siswa tentang pentingnya peranan hubungan sosial dalam kehidupan, baik secara hukum, pendidikan, organisasi dan lain sebagainya. Adapun instansi lain yang memberikan sumbangan dalam bimbingan sosial terhadap siswa di UPT PSMP "Tengku Yuk" antara lain:

- 1). Kepolisian (POLRI)
- 2). Dokter (Dinas Kesehatan)
- 3). IKMI (Ikatan Masjid Indonesia) Kota Pekanbaru
- 4). BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) Provinsi Riau
- 5) Universitas (Mahasiswa PPL)(Admidas, Aks. Wawancara tanggal 22 Desember 2010)

b. Faktor Penghambat

Walaupun sealama ini program bimbingan sosial bisa dilaksanakan, pada dasarnya masih memiliki kekurangan atau penghambat sasaran maksimal dari yang diharapkan dalam Bimbingan sosial ini. Kadangkala masih ada pembimbing yang datangnya tidak tepat pada jadwal yang ditentukan sehingga harus diganti oleh pembimbing yang lain. Walaupun kegiatan bisa dilaksanakan namun hasil tidak akan sama dengan yang seharusnya disampaikan oleh pembimbing yang awal. Selanjutnya penghambat dari kegiatan bimbingan ini salah satunya antara lain adalah masih kurangnya tenaga pekerja sosial yang selalu ada untuk mendampingi siswa dalam menjalani program selama siswa dalam tahap rehabilitasi.

Kemudian yang menjadi penghambat juga adalah sarana dalam proses belajar mengajar, yaitu kurangnya buku-buku panduan yang bisa menunjang pengetahuan siswa dalam praktek. (Kasit Satyanto S. Sos : Wawancara tanggal 22 Desember 2010)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari UPT PSMP Tengku Yuk, dan data dari literatur yang mendukung penulisan ini, maka dari analisis dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Sosial terhadap siswa di UPT PSMP Tengku Yuk adalah terlaksana dengan baik, berhasil dan bermanfaat bagi siswa dan dalam hubungan sosialnya. Dikatakan sangat baik, berhasil dan bermanfaat karena, dikatakan bimbingan sosial terhadap siswa nakal di UPT PSMP Tengku Yuk sangat baik, berhasil dan bermanfaat karena siswa tidak ada lagi yang melakukan perbuatan melanggar norma dan hukum, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Siswa sudah mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memotivasi diri dan menolak melakukan perbuatan yang melanggar norma dan hukum, siswa sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial secara wajar, baik di lingkungan pekerjaan, keluarga maupun di lingkungan masyarakat, siswa dapat menyelesaikan pendidikan formal atau menguasai keterampilan yang dapat dijadikan modal untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

2. Adapun faktor pendukung adalah adanya kerjasama antara UPT PSMP Tengku Yuk seperti polri, dinas kesehatan, BKMT, IKMI dan lain-lainnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah masih kurangnya sarana yang belum terealisasi dan keperluan yang menunjang terlaksananya kegiatan ini, yang

diperlukan seperti buku, ruang work shop, pustaka, labor komputer, lietaratur-literatur untuk penunjang siswa tersebut, kemudian lapangan olahraga dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Untuk siswa PSMP Tengku Yuk

Diharapkan kepada siswa semuanya tetap taat, tetap rajin dan tekun dalam mengikuti semua kegaitan yang ada di dalam lembaga dinas sosial UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru, dalam rangka pembenahan diri untuk menuju masa depan yang cemerlang.

2. Untuk Orang Tua / Keluarga

Diharapkan orang tua selalu memperhatikan perkembangan anaknya yang direhabilitas di UPT PSMP Tengku Yuk, dan dapat menerima anaknya kembali berpartisipasi dalam keluarga sehingga anak tersebut bisa mengembangkan potensi dirinya, atau bisa mengembangkan bakat yang telah ada.

3. Untuk UPT PSMP Tengku Yuk dan Pembimbing

Semoga UPT PSMP dan pembimbing selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa, dan sehingga dapat mewujudkan visi dan misi UPT PSMP Tengku Yuk itu sendiri.

4. Untuk Pemerintah Daerah /Pemprov / Pemkab/ Pemko

Diharapkan berkerjasama untuk memberikan dukungan dan motifasi dalam membimbing siswa yang ada di UPT PSMP Tengku Yuk pekanbaru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Somar Sono, Kenakalan Remaja, Jakarta Renika Cipta, 2008
- Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Sosial, Balai Pustaka, 1999
- Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam, UII Press Yogyakarta, 2003
- Sarwono Wirawan Sarlito. Dr. Prof, psikologi Remaja, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2004
- Umar. M. H. Drs dan Sartono. Drs, Bimbingan dan Penyuluhan, Pustaka Setia, 1998
- Bimo Walgito. Dr. Prof, Bimbingan dan Konseling, Andi Yogyakarta, 2005
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling Remaja, Resdekarya, 2009
- Elizabeth. B. Harlock, Psikologi Perkembangan, Erlangga Edisi 5, Tt
- Ahmat Abu, Bimbingan Konseling di Sekolah, Renika Cipta, 1991
- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan, Toha Putra Semarang, 2002
- Sumardi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, Raja Grafindo Persada, 2005
- Badudi. J. S Dr. Prof & Sultan Muhammad Zain. Prof., Kamus Umum, tt Bahasa Indonesia, pustaka Sinar Harapan Jakarta, 1994

Suparlan.Y.B. Drs, Kamus Istimewa Kesejahtraan Sosial, Pustaka Yogyakarta,
1983

Depertemen Sosial, Pedoman Operasional, Pelayanan Dan Rehabilitas Sosial Bagi
Anak Nakal Di Pantl Sosial, tt

Depertemen Sosial RI, Standarisasi Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Anak Nakal,
tt

Badan Kesejahtraan Sosial Propinsi Riau, Bimbingan Sosial Bagi Siswa PSMP
Tengku Yuk Pekanbaru, tt

Profil Dinas Sosial UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru Propinsi Riau, tt

[http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/28/jam 22.30](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/28/jam_22.30)

DAFTAR TABEL

TABEL I Daftar Siswa Periode 1999 – 2010.....	46
TABEL II daftar siswa tahun 2010.....	47

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah maksud bimbingan sosial, dan apakah aktifitas yang dilakukan dalam bimbingan sosial serta bentuk dari bimbingan tersebut?
2. Apakah bimbingan sosial itu dilaksanakan di tempat khusus dan materi apa saja sebagai sarana dalam bimbingan sosial?
3. Bagaimanakah teknik atau metode bimbingan sosial yang diterapkan?
4. Kapan waktu bimbingan sosial itu dilaksanakan dan media apa yang digunakan dalam bimbingan ini ?
5. Siapakah yang memberikan bimbingan sosial pada siswa?
6. Selain petugas UPT PSMP Tengku Yuk, apakah ada petugas lain yang memberikan bimbingan sosial pada siswa?
7. Sejauh ini, apakah bimbingan sosial yang diberikan berjalan dengan lancar pada siswa secara keseluruhan? (Psikis, Mental, Kepribadian dan Lainnya?)
8. Apakah yang diharapkan dari bimbingan sosial yang diberikan pada siswa di UPT PSMP Tengku Yuk ini?
9. Apakah yang mendukung program bimbingan sosial ini dan apa yang menghambat dalam pelaksanaannya?